

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS
VIII DI MTS BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Fahmi Ilmi

NIM. 13130014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2019

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS
VIII DI MTS BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Aulia Fahmi Ilmi

NIM. 13130014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Januari, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS
BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Fahmi Ilmi
NIM. 13130014

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI MTS BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aulia Fahmi Ilmi (13130014)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Januari 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan penulis persembahkan kepada:

Ayah Alm. H. Moch. Syukir dan Ibu Hj. Astutik sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua limpahan do'a dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya.

Kakak Norma Ita, Kakak Andi Hakim, Kakak Alm. Etika dan adik Eka Maulindah serta sahabat-sahabati (Panji, Waldi, Faisol, Dika, Sinul, Ikhsan, Emon, Kholid, Adam, Yoga, Enok, dll) yang selalu mengisi hari-hari dengan canda dan tawa sehingga mendorong penulis lebih semangat dalam mengerjakan karya ini.

HALAMAN MOTO

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا

وَإِثْمًا مُّبِينًا (112)

“Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.

(Q.S An-Nisaa’ : 112)¹

¹ Al-Quran dan Terjemahannya, 2006 (Kudus: Menara Kudus), hlm. 96.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aulia Fahmi Ilmi

Malang, 12 Juli 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Fahmi Ilmi

NIM : 13130014

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fahmi Ilmi

NIM : 13130014

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Januari 2019



Aulia Fahmi Ilmi
NIM. 13130014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-Nya kelak. Amiin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Di antaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti. MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, Ak. Dosen Pembimbing, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran, dan motivasinya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Guru MTs Banjarejo Pagelaran Malang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Alm. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2013, Khususnya Kelas IPS-A yang saling memotivasi dan membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat kontrakan, Panji, Ikhsan, Waldi, Dika, Azhar, Faisol, Fuadi, Sinul, Dimas, Eno, Alan, Yoga, Romli, Adam, Kholid, Arif, Imam, Sihab, yang selalu ada untuk meluangkan waktunya membantu dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
10. Kepada sahabat sahabati PMII "Kawah" Chondrodimuko yang saling memotivasi dan membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini

11. Terakhir kalinya terimakasih pada calon istri yang sudah meluangkan waktunya dan selalu memotivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 15 Januari 2019

Penulis

Aulia Fahmi Ilmi
NIM. 13130014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Hasil Belajar	18
2. Kompetensi Guru	27
3. Motivasi Belajar	35
B. Kerangka Berfikir	45
1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar	45
2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap hasil Belajar	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	49
D. Subyek Penelitian	51
E. Data dan Sumber Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	57

I. Analisis Data	61
J. Prosedur Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Variabel Penelitian	71
1. Profil Sekolah	71
2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian	74
B. Uji Asumsi Klasik	80
1. Uji Non-multikolinearitas	80
2. Uji Normalitas	81
3. Uji Linearitas	83
C. Uji Hipotesis	85
1. Uji Hipotesis Pertama	86
2. Uji Hipotesis Kedua	87
3. Uji Hipotesis Ketiga	89
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Bahasa.....	92
B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Bahasa Inggris.....	94
C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang	95
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Skala Likert dalam Pengukuran Variabel	55
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sosial Guru.....	59
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	60
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru.....	75
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	77
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris...	79
Tabel 4.4 Uji Non-multikolinearitas	81
Tabel 4.5 Uji Normalitas	82
Tabel 4.6 Uji Linearitas Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Siswa	83
Tabel 4.7 Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa	84
Tabel 4.8 Korelasi Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Siswa	86
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan X1 dan Y	86
Tabel 4.10 Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar siswa	87
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Korelasi X2 dan Y	88
Tabel 4.12 Korelasi Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar siswa	89
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan X1, X2, dan Y	89

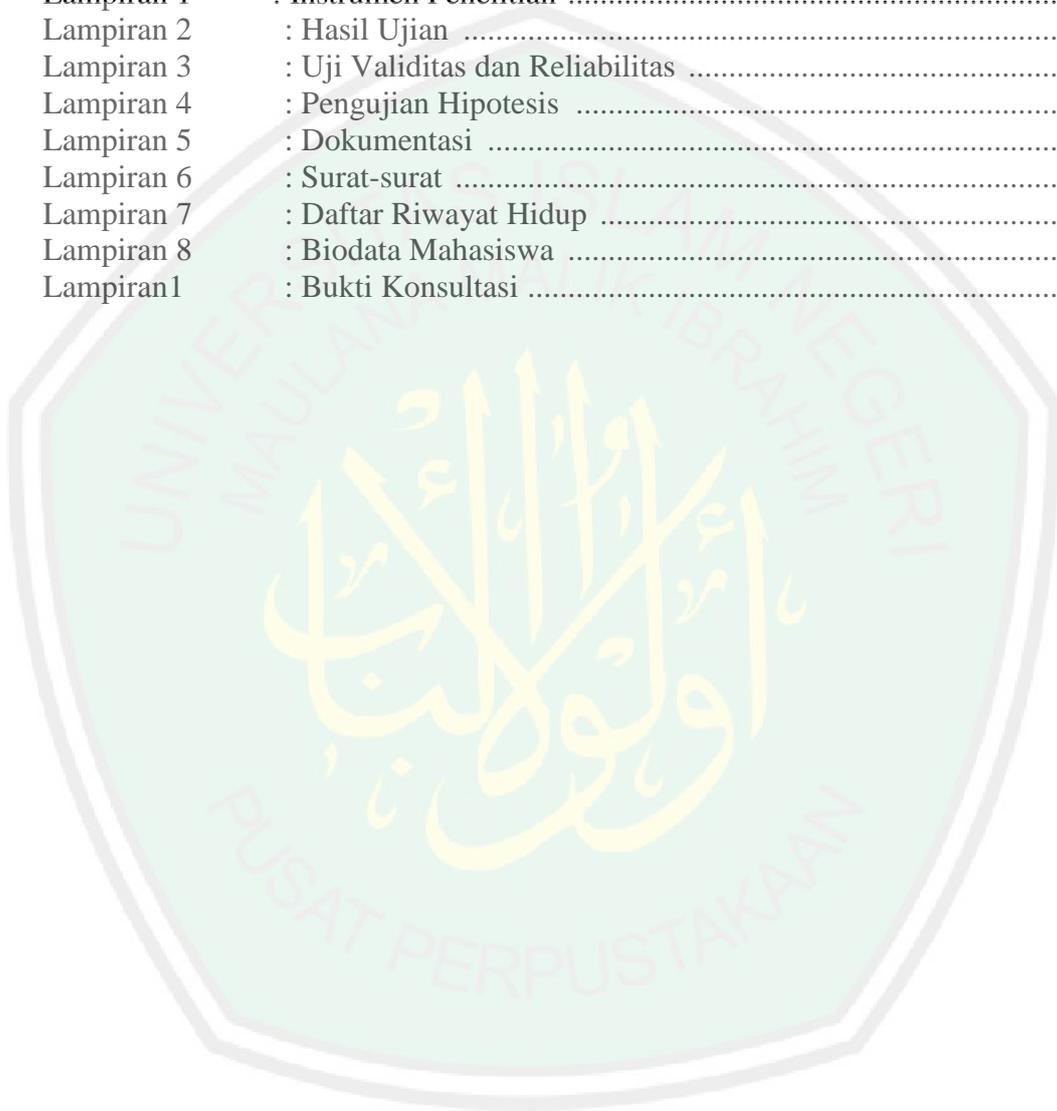
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban Respondeng Tentang Kompetensi Sosial Guru	76
Gambar 4.2 Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa	78
Gambar 4.3 Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2	: Hasil Ujian	123
Lampiran 3	: Uji Validitas dan Reliabilitas	126
Lampiran 4	: Pengujian Hipotesis	134
Lampiran 5	: Dokumentasi	135
Lampiran 6	: Surat-surat	138
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup	140
Lampiran 8	: Biodata Mahasiswa	141
Lampiran1	: Bukti Konsultasi	141



ABSTRAK

Ilmi, Aulia Fahmi. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Dengan menguasai kompetensi sosial guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompentensi dibidangnya, selian guru keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan kompetensi sosial yang dimiliki guru di MTs Babussalam Pagelaran Malang, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.1860 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.045 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak, (2) menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris di MTs Babussalam, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.274 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$. ini berarti H_0 ditolak, (3) membuktikan ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Babussalam Pagelaran Malang, nilai $R_{hitung} 0.141 > r_{tabel} 1.409$ dan taraf signifikansi sebesar $0.005 < 0,05$. ini berarti H_0 ditolak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini mengambil sampel secara acak ke seluruh siswa kelas VIII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 116 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumen, sedang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang, (3) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Motivasi, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Ilmi, Aulia Fahmi. 2018. Effect of Teacher Social Competence on Increased Motivation and Learning Outcomes of Class VIII Students at Babussalam MTs Banjarejo Pagelaran Malang, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Learning outcomes are the ultimate goal of implementing learning activities in school. Learning outcomes can be improved through conscious effort carried out systematically leading to positive change which is then called the learning process. By mastering social competence the teacher will be able to deliver teaching material well to students, to achieve learning goals and obtain satisfying student learning outcomes needed by teachers who are qualified and competent in their fields, in addition to teachers the success of students in learning is also determined by the motivation they have.

The purpose of this study is to: (1) explain the social competencies of teachers in Babussalam Pagelaran Malang MTs, the value of r count $0.1860 > r$ table 0.1809 and the significance level of $0.045 < 0.05$ means H_0 is rejected, (2) explains the influence between learning motivation with learning outcomes in English language subjects at Babussalam MTs, obtained a value of r count $0.274 > r$ table 0.1809 and a significance level of $0.003 < 0.05$. This means that H_0 is rejected, (3) proving the presence or absence of the influence of teacher social competence on increasing student motivation and learning outcomes in Babussalam Pagsaran Malang MTs, the value of r count $0.141 > r$ table 1.409 and a significance level of $0.005 < 0.05$. this means H_0 is rejected.

This study uses a quantitative approach with descriptive correlational research. This study randomly sampled all class VIII students at Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Academic Year 2017/2018, which amounted to 116 as subjects of research. The instrument of this study uses questionnaires and documents, while the data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data were analyzed using multiple correlation analysis.

The results of this study indicate that, (1) there is a significant positive influence between teacher social competence and student learning outcomes on English subjects at MTs Babussalam Malang, (2) there is a significant positive influence between motivation to learn and student learning outcomes on subjects English in MTs Babussalam Malang, (3) not there is a jointly significant positive influence between teacher social competence and learning motivation with student learning outcomes on English subjects at MTs Babussalam Malang.

Keywords: Teacher Social Competence, Motivation, Learning Outcomes.

مستخلص البحث

علمي، أوليا فهمي. 2018. تأثير الكفاءة المدرس الإجتماعي لدفع حافز وتحصيل التدريس لتلاميذ قسم 8 في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق، كلية علوم التعليم والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق. تحت الإشراف، الدكتور الحاج سولالة الماجستير.

تحصيل التعلم هي الهدف النهائي لتنفيذ أنشطة التعلم في المدرسة. تحسين تحصيل التعلم من خلال الجهود الواعية التي تتم بشكل منظم تؤدي إلى تغيير إيجابي والذي يسعى بعد ذلك عملية التعلم. من خلال إتقان الكفاءة الاجتماعية ، سيتمكن المعلم من تقديم المواد التعليمية بشكل جيد للطلاب ، لتحقيق أهداف التعلم والحصول على تحصيل تعلم الطلاب المُرضية التي يحتاجها المعلمون المؤهلون والكفؤون في مجالاتهم ، كما يتم تحديد جميع المعلمين في النجاح في التعلم من خلال الحافز.

كان الهدف من هذه الدراسة هو: (1) شرح الكفاءة الاجتماعية للمدرس في ممرات في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق ، التي تم الحصول عليها من $t_{table} 0.1860$ ومستوى دلالة $0.045 > 0.05$ وهذا يعني رفض H_0 ، (2) يفسر التأثير بين دافع التعلم مع نتائج التعلم لمواد اللغة الإنجليزية في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق ، فإن قيمة r هي $0.274 < 0.1890$ ومستوى الأهمية هو $0.003 > 0.05$. هذا يعني أن H_0 مرفوض ، (3) يثبت وجود أو غياب تأثير الكفاءة الاجتماعية للمعلمين على زيادة حوافز الطلاب ونتائج التعلم في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق ، قيمة $t_{table} 0.141$ $1.409 >$ ومستوى أهمية $0.005 > 0.05$. هذا يعني أن H_0 مرفوض.

أما هذا البحث تستخدم بحثاً كمياً مع البحث الارتباطي الوصفي. تناولت هذه الدراسة بشكل عشوائي جميع طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق السنة الدراسية 2017/2018 ، والتي بلغت 116 كموضوع للبحث. تستخدم أداة هذه الدراسة الاستبيانات

والوثائق ، في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي استبيانات ووثائق. تم تحليل البيانات باستخدام تحليل الارتباط المتعدد.

تحصيل هذه البحوث إلى أن (1) هناك تأثير إيجابي كبير بين الكفاءة الاجتماعية للمعلمين ونتائج تعلم الطلاب على المواد الإنجليزية في مدرسة الثانوية باب السلام بنجرجو فكالاران بمالانق ، (2) هناك تأثير إيجابي كبير بين الدافع للتعلم ونتائج تعلم الطلاب حول الموضوعات اللغة الإنجليزية فيها ، (3) هناك تأثير إيجابي مهم مشترك بين الكفاءة الاجتماعية للمعلمين ودوافع التعلم مع نتائج تعلم الطلاب في المواد الإنجليزية فيها.

كلمة رئيسية: الكفاءة المدرس الاجتماعية ، الدافع ، تحصيل التعلم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.² Oleh karena itu pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan nasional.⁴

Pendidikan di Kota Malang sendiri juga sudah mengalami kemajuan pesat. Hal ini disebabkan karena pendidikan di Kota Malang merupakan proses yang

² Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2009), hlm 1

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 311

dinamis, selalu terjadi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Proses tersebut antara lain dengan senantiasa mengikuti perubahan kurikulum seperti yang ditetapkan pemerintah, seperti perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Oleh karena proses pendidikan di Kota Malang merupakan proses yang dinamis, maka perlu pemroses yang profesional, dalam hal ini guru, untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menciptakan guru yang profesional ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai macam, salah satunya dengan usaha yang terakhir dengan adanya program penyetaraan.

Di sekolah MTs Babussalam Pagelaran Malang kelas VIII sudah menggunakan kurikulum 2013 dan hasilnya sudah memuaskan karena didalam proses pembelajaran guru tak lepas dari pendekatan sosial yang mencakup pendekatan secara individu, kelompok, keluarga, rekan kerja dan masyarakat disekitar. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar disini sangat penting karena mayoritas peserta didik di MTs Babussalam Malang adalah santri pondok yang setiap hari mengeluhkan capek dan mengantuk, maka dari sinilah sumber permasalahan yang keluar karena malasnya peserta didik sehingga didalam proses belajar tersebut kurang fokus dan bersemangat, pekerjaan terbesar guru di MTs Babussalam yaitu pendekatan sosialnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar peserta didik tidak merasa malas dan mempunyai rasa semangat untuk belajar.

Dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang

didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.⁵Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa/pendidik untuk membantumembimbing pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kedewasaan.⁶Dari beberapa pengertian pendidikan diatas, kiranya dapat diambil sebuahkesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan olehpendidik terhadap peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupan, baik pengetahuan, aspek sosial maupun aspek mentalnya.

Setiap manusia yang hidup di dunia dan melakukan sosialisasi dan interaksi pasti melakukan apa yang dinamakan belajar. Baik belajar dalam arti yang sempit tentang segala hal yang tidak perlu ada pihak yang ditunjuk sebagai pengajarnya, seperti belajar berjalan, belajar berbicara, dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas lagi yaitu dalam arti pendidikan itu sendiri.

Disamping belajar sebagai makhluk manusia kita juga perlu menempuh pendidikan agar derajat kita tidak sama dengan hewan dan binatang karena hewan juga melakukan pembelajaran dengan insting mereka.

Oleh sebab itu, pendidikan bisa dijadikan sebagai pijakan manusia dalam melakukan sesuatu, baik itu yang berhubungan dengan urusan hidupnya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain, agar dalam hidupnya

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 69-70.

⁶ Muhammadiyah Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007), hlm. 10.

bisamencapai kepuasan secara moral dengan mengembangkan potensi yang ada.

Hampir semua orang dikenai pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Dalam dimensi pendidikan, proses belajar mengajar tidak akan terlaksana apabila salah satu komponen dari kegiatan tersebut tidak ada dan salah satu komponen tersebut adalah adanya seorang guru atau tenaga pendidik. Akan tetapi, keberadaan guru dimasa sekarang ini kebanyakan tidak lebih hanya sebagai seorang pengajar saja, yang hanya mentransfer pengetahuan kepada murid-muridnya, mereka terkadang melupakan tugas utama dari seorang guru yaitumenghaluskan budi pekerti anak didiknya.

Guru adalah sebuah kata keramat yang mempunyai arti yang sangatdiagungkan oleh masyarakat, bahkan ada yang mengartikan guru itu digugu dan ditiru, yang berarti segala tingkah laku guru diperhatikan selama 24 jam penuh olehmasyarakat, karena segala tindak tanduk guru biasanya dijadikan teladan bagimasyarakat sekelilingnya. Oleh karenanya, profesi seorang guru sangatlah muliadan sangat terhormat, sehingga tidak sembarang orang dapat memakainya.

Seorang guru hendaknya menyadari bahwa tugas yang diembannya tidaklahmudah, tetapi tidak juga sulit, karena jika guru tersebut mematuhi

persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, maka tugas guru itu akan mudah untuk dijalankan.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik itu mengatur bagaimanaseorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dalam hubungan dengan teman sejawatnya.⁷

Oleh sebab itu, tidak sembarang dan semua orang bisa menjadi seorang guru yang sebenar-benarnya. Seorang guru hendaknya selalu memberikan suri tauladan bagi masyarakat yang ada disekitarnya, karena pekerjaan guru adalah pekerjaan 24 jam yang tidak mengenal waktu, maka tidaklah salah jika ada sebuah kiasan bahwa guru itu adalah di gugu dan di tiru, yang menggambarkan bahwa pekerjaan guru tidaklah mudah dan tidak juga sulit yang artinya kalau seorang guru tersebut benar-benar tulus, ikhlas dan kompeten dalam menjalani pekerjaannya maka secara otomatis pekerjaan tersebut akan mudah untuk dijalankan dan sebaliknya jika tidak ada ketulusan, keikhlasan dan kesungguhan maka pekerjaan tersebut akan dirasakan sangat sulit.

Sebagai konsekuensi logis tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan demikian dia memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah mampu menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.⁸

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab dalam persepektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang yang membuat orang lain belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.

Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memenuhi semua criteria yang harus dimilikinya, misalkan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan khususnya kompetensi sosial guru, karena kompetensi sosial itu sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan tauladan bagi muridnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁹

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor- faktor

⁸*Ibid.*, hlm. 7.

⁹*Ibid.*, hlm. 36.

lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS VIII DI MTs BABUSSALAMBANJAREJO PAGELARAN MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan penulis diatas maka bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial yang dimiliki guru terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa ingris di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa ingris kelas VIII di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi sosial yang dimiliki guru terhadap

hasil belajar mata pelajaran bahasa ingris di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang?

2. Menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa ingris di MTs Babussalam.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa ingris di MTs Babussalam Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti itu sendiri, yaitu sebagai implementasi dari proses perkuliahan yang telah dijalankan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pengelola sekolah dalam mengambil suatu kebijakan dimasa mendatang, agar dapat memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya.
4. Para pendidik, agar lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.
5. Para siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan kependidikan itu sendiri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan hipotesa dapat diartikan suatu jawaban

yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan H_0 antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.¹¹

Adapun hipotesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang
 H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang
2. H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.
 H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

¹¹ *Ibid*, hlm 21

H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi 3 variabel penelitian, yakni: variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi sosial guru, variabel bebas (X_2) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah kompetensi sosial guru, motivasi belajar, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa serta pengaruh yang terbentuk diantara ketiganya pada kelas VIII di MTs Babussalam Malang.

Penjelasan tentang pengaruh yang terbentuk antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang, dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII di MTs Babussalam Malang yang berada pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun masalah-masalah diluar hubungannya dengan hal tersebut tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama.

Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk table berikut.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Atik Alami (2012)	Pengaruh kompetensi professional dan kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Pati	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Kompetensi sial guru • Perbedaan: prestasi belajar, hasil penghitungan secara simultan 	Besarnya pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,9%.	Pengaruh kompetensi social guru dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

2	Handra Yani (2013)	Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 25 kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan; pengaruh tingkat kompetensiso sial • Perbedaan: hasil belajar 	kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa SMPN 25 Kota Pekanbaru tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 dan memiliki korelasi positif yang signifikan terbukti rhitung > rtabel atau 0,511 > 0,344. Sedangkan koefisien determinasi (r square) adalah 0,261 kontribusi tingkat kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar	
---	-----------------------	--	---	--	--

				adalah sebesar 26.1%	
3	Tirwan (2010)	Pengaruh kompetensi sosial guru ips terhadap motivasi belajar siswa di SMP 2 Mei Ciputat	Persamaan: Kompetensi Sosial dan Motivasi Belajar Perbedaan: Hasil penghitungan	Variabel Kompetensi Sosial Guru (X) mempengaruhi variabel Motivasi belajar siswa (Y) yaitu sebesar 43,4 %	

- 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel kompetensi sosial secara keseluruhan, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA di kota Pati dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase skor sebesar 85%. Dari hasil tersebut terdapat 17 guru yang sudah sertifikasi dan 13 guru yang belum sertifikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah memiliki kompetensi sosial yang sangat tinggi sehingga mampu berkomunikasi secara aktif dengan siswa, sesama guru dan orang tua siswa. Dari ketiga indikator kompetensi sosial menunjukkan bahwa, kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,40%, kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik

dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 91,33%, dan kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,5%.

Dari analisis regresi tersebut bahwa secara parsial kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Pati yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar 3,478 dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,9%.

- 2) Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPN 25 Kota Pekanbaru dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,261 pengaruh tingkat kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 26.1%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin baik kompetensi sosial guru, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin kurang kompetensi sosial guru, maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Korelasi antara X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan perhitungan SPSS, didapat nilai r sebesar 0,659 dengan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,284 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,368 berarti

korelasitersebut memiliki taraf signifikansi yang tinggi, karena nilai r hitung $> r$ tabel.

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,654 sedangkan nilai $> t$ table sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0.05 dengan $N=48$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, maka Hipotesa nol (H_0) ditolak dan Hipotesa awal (H_a) diterima.

Variabel Kompetensi Sosial Guru (X) mempengaruhi variabel Motivasi belajar siswa (Y) yaitu sebesar 43, 4 %, dan kalau kita sinkronkan dengan tabel korelasi Pearson Product Moment, maka pengaruhnya berada pada taraf yang sedang atau cukup dan selebihnya dipengaruhi oleh aspek lain, bisa jadi ada pada guru itu sendiri seperti kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian atau kompetensi profesionalnya atau dari pihak siswanya.

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Yang meliputi (1) berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, (2) berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, (3) bersikap inklusif dan obyektif. Untuk menegetahui tingkat kompetensi sosial ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indicator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

2. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Mengetahui motivasi belajar siswa selama proses. karakteristik sasaran yang ingin siswa capai terdiri atas sasaran belajar dan sasaran prestise. Siswa yang mengejar sasaran belajar akan termotivasi untuk belajar guna mengasah kemampuannya sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang baik. Siswa yang mengejar sasaran prestise berkeyakinan bahwa kemampuannya merupakan sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan sehingga akan cenderung untuk menghindari kegagalan supaya dipandang baik di mata orang lain.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes, hasil belajar ini merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah, hasilnya dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi teori mengenai pengertian

kompetensi sosial guru, macam-macam kompetensi sosial guru, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengaruh antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar, pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dan pengaruh antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

BAB III berisi metode penelitian yang dipakai dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, indentifikasi variabel, dan instrumen pengumpulan data.

BAB IV berisi paparan dan analisis data yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan prosedur penelitian.

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB IV berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu, “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹² Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh suatu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak disengaja merupakan suatu interaksi individu dengan

¹²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 41

lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru.



Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.¹³ Senada dengan definisi tersebut, munadir mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.¹⁴

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Problem aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.¹⁵ Darsono mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain.¹⁶

- 1) Pengukuran psikologi bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.
- 2) Hasil pengukuran psikologi dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya).
Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang objektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.

¹³Soedijanto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 49

¹⁴W.S Winkel, *Psikologi Pengejaran*, (Jakarta, Grasindo, 1996), hlm. 36

¹⁵Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang, Unnes Press, 2004), hlm 4

¹⁶Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm 112

- 3) Hasil pengukuran psikologi diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁷

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni di kelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu

¹⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2009), hlm 3.

domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap dan domain psikomotorik atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

- 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
- 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam ini seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah
- 3) Sikap dan nilai, berpengaruh dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.¹⁸

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁸Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rodakarya, 2010), hlm 22

a. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.¹⁹

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain; kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 48

Tabel 2.1

Domain Hasil Belajar

Input	Proses	Output
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi prilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah prilaku	Prilaku yang telah berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek penggiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi ini merupakan prilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi prilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan prilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang manimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*Intructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*Nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

1) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil pembelajaran kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Bloom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku siswa seperti: perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan pengaruh sosial.²⁰

3) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.²¹ Taksonomi yang paling banyak digunakan untuk aspek psikomotorik adalah dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.²²

b. Konsep Islam tentang Hasil Belajar

Hasil belajar sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 30

²¹*Ibid*, hlm 30

²²Purwanto, *Evalusai Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 52

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah: 148)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap siswa harus bersaing untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

Menurut Arifin, hasil belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing.²³ Menurut Suryadi Suryabrata, hasil belajar dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/hasil belajar

²³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2009), hlm 12

siswa selama masa tertentu”.²⁴ Jadi, hasil belajar adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Pendapat ini ditegaskan dalam Al-Quran surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۙ

”Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi atau hasil belajar yang maksimal, sehingga memperoleh hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri. Demikianlah pula seorang siswa, prestasi atau hasil belajar yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha serta kemauan dan keyakinan dalam belajar.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia

²⁴Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2006) hlm 297

dapat melakukan perilaku-perilaku positif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁵

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.²⁶

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesiolanya.²⁷

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mamapu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat dilakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang. Apabila konsep tersebut berpengaruh dengan proses pembelajaran, kompetensi yang

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, PT Raja grofindo Persada, 2007), hlm 51

²⁶ *Ibid*, hlm 52

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25

perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin ilmu kependidikan. Jabatan guru adalah salah satu bentuk jasa professional yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, standar guru professional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi.²⁸

Competence diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Karakter dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama, yaitu motif karakteristik pribadi, konsep diri dan nilai-nilai seseorang.

Atas dasar itulah kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu:

- 1) Pengetahuan merujuk pada informan dan hasil belajar.
- 2) Keterampilan atau keahlian merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan.
- 3) Konsep diri dan nilai-nilai merujuk pada sikap nilai-nilai dan citra diri seseorang.
- 4) Karakteristik kepribadian merujuk pada suatu sikap karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi dan informasi.
- 5) Motif merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan lain yang memicu tindakan.

²⁸ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung, Alfabeta, 2011) hlm 34

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Pendidikan guru adalah suatu sarana yang menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya nanti, dan membahas tingkah laku dan keterampilan, keterampilan tersebut dapat diidentifikasi dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan.²⁹

a. Jenis-jenis Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

²⁹ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1982), hlm 12

- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁰
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat luas.
- 4) Kompetensi professional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. PP No.74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni budaya yang diampunya.³¹

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat luas. Kompetensi sosial adalah aspek prososial orientation (perilaku prososial) yang terdiri dari kedermawanan (*generosity*), empati (*empaty*), memahami orang lain (*understanding of others*),

³⁰ Nana, Syaodih, Sukmadinata, *Proses Landasan Psikologi Guruan*, (Bandung, Remaja Rodakarya, 2004), hlm 138

³¹ Abdurrahman Saleh, *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, Rajawali, 2011) hlm 90

penanganan konflik (*conflik handling*) dan suka menolong (*helpfulness*) serta aspek sosial (*social initiative*) yang terdiri dari aktif untuk melakukan inisiatif dalam situasi sosial dan *withdrawal behavior* (perilaku yang menarik) dalam situasi tertentu.³²

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menghargai orang lain, menghormati orang lain, menjadi bagian dari masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

1) Faktor kompetensi sosial

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam PP RI No. 74 tentang Guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³³

Jadi dengan dimilikinya kompetensi sosial, diharapkan guru akan mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat yang ada

³²Narolifah Parmin, *Definisi Kompetensi Sosial*, <https://www.scribd.com/document/143841118/Definisi-Kompetensi-Sosial>, Di akses Senin 6 november 2017 Pukul 13.35.

³³PP REPUBLIK Indonesia Nomor 74, Tentang Guru tahun 2008.

dilingkungannya dan terutama lingkungan sekolah dimana si guru tersebut bertugas.

2) **Komponen Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun; 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁴

Menurut Mulyasa bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidkkan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peran penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan.³⁵

³⁴ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 103.

³⁵ *Op.Cit.*, Mulyasa, hlm. 176.

Sedangkan menurut Jejen Musfah kompetensi sosial adalah seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya.³⁶

Menurut Sukmadinata dalam buku Jejen Musfah Peningkatan Kompetensi Guru, di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.³⁷

Jika disekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain peserta didik membicarakan kekurangannya, demikian halnya di masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering meminta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik disekolahan mau di masyarakat, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya merubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar

³⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 52.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 53.

dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik disekolah maupun dimasyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaan sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia kepada harkat dan martabat manusia

Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional diatas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat guna untuk meningkatkan pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik.

3. Motivasi belajar

Menurut Sardiman bahwa “motif dapat diartikan sebagai daya penggerak diri dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*,afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya muncul dari suatu aksi yakni tujuan.³⁸

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu.³⁹ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif .⁴⁰

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang siswa untuk berusaha mencari dalam bentuk pengalaman dan latihan yang berpengaruh pada tingkah laku.

a) Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman macam-macam motivasi dibagi menjadi empat hal, yaitu:

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

³⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 195.

⁴⁰ *Op.Cit.*, Sardiman, hlm. 74.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya; (a) Motif-motif bawaan: motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari, (b) Motif-motif yang dipelajari: motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis; (a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat, (b) Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena ada rangsangan dari luar, (c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik; (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu

belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan mendapat pujian. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.⁴¹

b) Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dan dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 86.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut akan sangat penting pada kegiatan belajar mengajar.⁴²

c) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴³

d) Unsur-unsur Motivasi

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono. Dalam belajar siswa dapat termotivasi belajarnya karena adanya segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya ada kondisi fisiologis siswa dalam proses belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Unsur-unsur itu antara lain:

⁴²*Ibid.*, hlm.83.

⁴³*Ibid.*, hlm. 85.

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama dengan semua siswa. Target diartikan sebagai tujuan yang dicapai oleh seseorang. Monks, Schein, dan Sigh Gunarsa dalam Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa: Dalam meraih keberhasilan belajar unsur yang berpengaruh dalam belajar adalah adanya cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa, timbulnya cita-cita akan dibarengi dengan menumbuhkan cara belajar siswa agar mendapat nilai yang baik, keinginan siswa untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, timbulnya cita-cita dengan perkembangan moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya kemampuan siswa yang akan memperkuat motivasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas perkembangannya. Kemampuan siswa terkait dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar dan lebih sering memperoleh kesuksesan dan memperkuat motivasinya. Kemampuan belajar yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar

mengajar lebih terfokus pada kemampuan siswa dengan adanya persiapan belajar untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa juga dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

3) Kondisi Siswa

Siswa sebagai makhluk psikofisik, jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis, misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat sekolah siswa belum sarapan, karena sakit, atau begadang. Pengaturan waktu belajar siswa juga dapat mempengaruhinya dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan koondisi fisik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misal: ketika berangkat sekolah ada masalah-masalah dengan orang tua atau sanak keluarga yang menimbulkan kemarahan, kejengkelan ataupun kecemasan yang menyebabkan anak tersebut tidak bergairah dalam menerima pelajaran.⁴⁴

e) Teori Motivasi

Teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan individu atau ada yang menyebutnya dengan motif-

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

motif yang menjadi dasar perilaku, yaitu motif untuk berprestasi, motif untuk berkuasa, motif untuk berafisiliasi.⁴⁵

1) Motif untuk berprestasi (*n-Ach*)

Motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya diwaktu lalu maupun prestasi orang lain. Mereka memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, memperoleh umpan balik dan beresiko sedang. Mereka tidak menyukai keberhasilan yang didapat secara kebetulan. Tujuan yang ditetapkan oleh mereka juga merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga tidak terlalu mudah.

2) Motif untuk berkuasa (*n-Pow*)

Motif yang mendorong seseorang mengambil kendali untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan ini cenderung bertingkah otoriter. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, mereka tidak memberikannya secara tulus, keinginan dasarnya adalah agar orang lain menjadi menghormatinya. Pemberian bantuan digunakan untuk menunjukkan kelebihan mereka. Ciri-ciri orang yang meliki taraf untuk berkuasa tinggi antara lain adalah suka terhadap status,

⁴⁵Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 65.

senang mempengaruhi orang lain, cenderung membantu tanpa diminta, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang melambangkan *prestise*.

3) Motif untuk berafisiliasi (*n-Aff*)

Motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan disini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan. Dengan motif berafisiliasi, orang terdorong untuk membentuk, menjaga, atau memperbaiki hubungan baik atau persahabatan dengan orang lain. Mereka lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif dan mereka berusaha untuk menghindari konflik. Ciri-ciri mereka dengan motif afisiliasi yang tinggi adalah senang berada dalam suasana hubungan yang akrab dengan orang lain.

Sedangkan pengukuran terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat melalui ciri-ciri berprestasi. Mc Clelland menyatakan di dalam buku Hamzah, bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan. Individu dengan motif berprestasi tinggi dengan kondisi ini akan merasa puas untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang lebih baik.

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

- 2) Memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu pekerjaan. Secara teoritis, individu dengan motif berprestasi tinggi lebih memilih pekerjaan dimana mereka mendapat umpan balik dari apa yang mereka kerjakan. French mengatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi bekerja lebih efisien setelah mendapat umpan balik atau *feed back*. Mereka ingin mengetahui bagaimana mereka memecahkan masalah secara bersama-sama dari pada sendiri.
- 3) Inovatif. Individu dengan motif berprestasi tinggi sering mengerjakan sesuatu lebih baik termasuk mengerjakan secara berbeda dari sebelumnya, dengan waktu lebih cepat, dan dengan cara lebih efisien. Dalam mencapai tujuan, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih gelisah menghindari rutinitas. Individu tersebut lebih suka mencari informasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengerjakan segala sesuatu, mencari tugas yang menantang. Artinya cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal lain.
- 4) Cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi meliputi; memiliki tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feed back*”, inovatif, cenderung mengambil resiko “sedang” dalam pekerjaannya, mencapai prestasi yang lebih

tinggi, berusaha lebih dari orang lain dan menjadika prestasi sebagai tujuan utamanya, tekun pada tugas yang sulit, berusaha untuk mencapai pemuasan.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan, memiliki kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feedback*” dari suatu pekerjaan, inovatif, dan cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan pendapat Mc Clelland karena ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut sudah mewakili ciri-ciri motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh tokoh lain.

B. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Apabila guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, maka akan timbul rasa senang siswa kepada guru tersebut yang pada akhirnya akan termotivasi pula pada mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardi yang mengatakan bahwa: “guru memang perlu memperhatikan pengaruh sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap

tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.”⁴⁷

2. Pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kompetensi sosial guru diperlukan karena guru dapat berkomunikasi langsung dengan siswa, dengan sesama guru dan dengan orangtua/wali siswa untuk membahas hasil belajar siswa. Apabila ketiga sasaran komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung kompetensi sosial guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa lebih baik.

⁴⁷ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Surabaya: JB Books, 2007), hal. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Babussalam Malang alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Banjarejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang, E-mail: yayasanpesantrenbabussalam@gmail.com Telp. (0341)879693. Sekolah ini dipilih karena berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTs Babussalam Malang, dimana kompetensi sosial, motivasi dan hasil belajar tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan proses menjadi data statistik.

Terkait dengan hal tersebut maka penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi hasil penelitian. Terkait hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁸ Jenis penelitian di atas juga termasuk penelitian korelasional yang akan menunjukkan ada tidaknya hubungan, seberapa erat hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut antara “kompetensi sosial guru dengan hasil belajar”, “motivasi belajar dengan hasil belajar”, serta “kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar”. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi yang dikemukakan dalam bukunya, “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, seberapa berpengaruh serta berarti atau tidak pengaruh itu”.⁴⁹

Dengan menggunakan analisis korelasi maka akan dapat diketahui apakah variabel yang ada memiliki pengaruh hubungan positif atau negatif. Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi terikat atau variabel dipengaruhi. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.⁵⁰ Penelitian regresi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat pengaruh antar variabel-variabel.⁵¹ Maka jenis penelitian ini adalah regresi. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel

⁴⁸ *Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 12.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 207.

⁵⁰ Moh Kasim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 219.

⁵¹ Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta,2006) hlm 23

independen (motivasi dan kreativitas berwirausaha) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha).

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁵²

Adapun koefisien korelasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang menggunakan tiga variabel yaitu:

- 1) Variabel X_1 atau variabel bebas adalah Kompetensi Sosial.
- 2) Variabel X_2 atau variabel bebas adalah Motivasi Belajar.
- 3) Variabel Y atau variabel terikat adalah Hasil Belajar Populasi dan Sampel.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kompetensi Sosial	kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara	1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat 2. Menggunakan teknologi

⁵²Op.Cit., Suharsimi Arikunto, hlm.116.

	<p><i>Dalam Undang-Undang Republik Indonesia guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005</i></p>	<p>efektif dan efisien dengan peserta didik</p> <p>kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru dan orangtua/wali peserta didik</p>	<p>komunikasi dan informasi secara fungsional</p> <p>1. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik</p>
2	<p>Motivasi</p> <p><i>Sardiman Interaksi dan motivasi belajar mengajar</i></p>	<p>Motivasi Intrinsik</p>	<p>1. Tekun dalam menghadapi tugas</p> <p>2. Ulet dalam menghadapi kesulitan</p> <p>3. Mempunyai minat pada pelajaran</p> <p>4. Senang bekerja sendiri</p> <p>Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar</p>

		Motivasi Ekstrinsik	1. Belajar karena ingin mendapatkan nilai 2. Belajar karena ingin mendapatkan hadiah
3	Hasil Belajar <i>Taksonomi</i> <i>Hasil Belajar</i> <i>Kognitif Bloom</i>	Ranah Kognitif	Nilai Rapor Semester Ganjil Tahun ajaran 2017/2018

D. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada mata Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang yang berjumlah 118 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi missal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu penelitian. Agar populasi betul-betul respresentatif/mewakili, maka untuk menentukan jumlah

sampelnya, peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik untuk menghitung besarnya anggota sampel, peneliti menggunakan rumus Formula Slovin dengan tingkat error atau kesalahan 5%.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data disini yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis data yakni data primer serta data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari objek penelitiannya.⁵³ Artinya data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berasal dari responden atau pihak yang terkait dalam penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya

⁵³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 78.

secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas data primer penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan pada siswa, angket kompetensi sosial guru ini mencakup 16 item pertanyaan dan motivasi belajar mencakup 12 item pertanyaan.

- b. Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari semua sumber yang sudah ada, yaitu peneliti sebagai tangan kedua. Dalam hal ini menggunakan dokumentasi data hasil belajar siswa dalam bentuk nilai rapot.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa: angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Terkait dengan hal tersebut maka instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Mengenai judul tersebut peneliti menggunakan angket dengan skala likert. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala Likert adalah skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti; selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.⁵⁴

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁵

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jawaban pertanyaan atau pernyataan diberi skor dengan skala nilai 4-1. Adapun jawaban dari item-item yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert dalam Pengukuran Variabel

Point	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3

⁵⁴V. Wiranata Sujarweni, Poly Endarto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.93.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93.

Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data yang sudah dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwasanya pengumpulan data yaitu pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁵⁶ Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

Metode/teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Paradigma penelitian, tingkat data atau bentuk data yang akan diperoleh dan subjek penelitian (Populasi dan Sampel) menentukan pilihan atas metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Dokumentasi

⁵⁶*Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 197.

Data yang diambil dari instrumen penelitian data dokumentasi adalah nilai rapor semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Penyebaran angket/Kuisisioner

Kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaan kuisisioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuisisioner disusun, maka harus diketahui prosedur diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁵⁷

Menurut Arikunto kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaan kuisisioner yang baik harus mengikuti persyaratan

⁵⁷*Ibid*, hlm 200

yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁵⁸

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai r , apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir valid.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 200.

Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir tidak valid.⁵⁹ Nilai r_{tabel} product moment (r_1) untuk $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Pengujian validitas setiap butir instrumen menggunakan rumus korelasi product moment.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁶⁰ Uji reliabilitas bisa dilakukan jika data-data yang sudah ada adalah valid. Uji reliabilitas untuk menentukan reliabilitas dari setiap item, apabila nilai reliable yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} maka instrument pengukuran tersebut reliabel, sedangkan bila lebih kecil daripada r_{tabel} berarti instrument pengukuran tersebut tidak reliabel.⁶¹ Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Menurut Sekaran dalam buku Dewi Prayitno jika nilai

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 144

⁶⁰ *Ibid*, hlm 145

⁶¹ Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (bandung, PT Refika Aditama), hlm 114

reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.⁶²

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sosial
Guru (X1)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
KP1	0.579	0.361	0.001	Valid	0.870	Reliabel
KP2	0.381	0.361	0.038	Valid		
KP3	0.615	0.361	0.000	Valid		
KP4	0.702	0.361	0.000	Valid		
KP5	0.485	0.361	0.007	Valid		
KP6	0.528	0.361	0.003	Valid		
KP7	0.649	0.361	0.000	Valid		
KP8	0.588	0.361	0.001	Valid		

⁶²Dwi Prayitno. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta, Andi, 2012), hlm. 187

KP9	0.827	0.361	0.000	Valid
KP10	0.725	0.361	0.000	Valid
KP11	0.659	0.361	0.000	Valid
KP12	0.636	0.361	0.000	Valid
KP13	0.729	0.361	0.000	Valid
KP14	0.692	0.361	0.000	Valid
KP15	0.565	0.361	0.001	Valid
KP16	0.530	0.361	0,003	Valid

Berdasarkan uji validitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan diatas dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 30$, maka nilai r_{tabel} nya = 0.361. Dari seluruh r_{hitung} yang ada pada tabel seluruhnya lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel kompetensi Sosial Guru (X1) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan uji reliabilitas, jumlah item kuesioner adalah reliabel, ini bisa dilihat dari Alpha Cronbach 0.870 yang lebih besar dari pada 0.60. dengan demikian, jumlah item kuesioner sebanyak 16 pertanyaan adalah valid dan reliable.

Tabel 3.4

Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas

Motivasi Belajar (X2)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
MB1	0.487	0.361	0.006	Valid	0.835	Reliabel
MB2	0.492	0.361	0.006	Valid		
MB3	0.582	0.361	0.001	Valid		
MB4	0.665	0.361	0.000	Valid		
MB5	0.473	0.361	0.008	Valid		
MB6	0.568	0.361	0.001	Valid		
MB7	0.784	0.361	0.000	Valid		
MB8	0.707	0.361	0.000	Valid		
MB9	0.742	0.361	0.000	Valid		
MB10	0.686	0.361	0.000	Valid		
MB11	0.746	0.361	0.000	Valid		
MB12	0.411	0.361	0.024	Valid		

Berdasarkan uji validitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 item pertanyaan diatas dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 30$, maka nilai r_{tabel} nya = 0.361. Dari seluruh r_{hitung} yang ada pada tabel seluruhnya lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel Motivasi Belajar (X2) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan uji reliabilitas, jumlah item kuesioner adalah reliabel, ini bisa dilihat dari Alpha Cronbach 0.835 yang lebih besar dari pada 0.60. dengan demikian, jumlah item kuesioner sebanyak 12 pertanyaan adalah valid dan reliabel.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan program *Statistik Program For Social Science (SPSS)*, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis korelasi berganda. Akan tetapi untuk menggunakan analisis korelasi berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka korelasi berganda tersebut dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka korelasi berganda tersebut tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainya.⁶³

A. Uji Asumsi Klasik

⁶³R. Gunawan. *Analisis Rgresi Linier Ganda dalam SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005) hlm. 124

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila residual terdistribusi normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5%.⁶⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁶⁵ Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS*, (Semarang, UNDIP, 2005), hlm 160

⁶⁵ Tulis Winarsuma. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang, UMM Press, 2009) hlm. 108

variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar berhubungan secara linier atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis korelasi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan, tidak terjadi hubungan linier antara variabel-variabel independen tersebut.⁶⁶

B. Regresi Linier Berganda

Menurut Abdurahman, secara umum ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel

⁶⁶R. Gunawan. *op.cit*, hlm. 136

independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika X_1, X_2, \dots, X_i adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y , dimana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y . Secara matematika hubungan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, e)$, dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen dan e adalah variabel residu (disturbance term).

Akumulasi berbagai faktor dapat menyebabkan suatu persoalan dalam kehidupan di sekitar kita tiap harinya. Sebuah kejadian dipicu oleh berbagai peristiwa sebelumnya, sehingga untuk menduganya diperlukan sebuah persamaan matematik yang bisa merangkum berbagai faktor tersebut. Apabila sebuah kejadian Y akan terikat oleh berbagai faktor X yang bebas, karena itu bila regresi linear dipakai untuk menduga Y variabel tak bebas atas X variabel bebas yang cuma satu maka ada persamaan matematik yang dibuat untuk memecahkan persamaan tersebut, yaitu persamaan regresi linear berganda.

Menurut Hasan, analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (nilai duga Y)

X_1 , X_2 = variabel bebas

a , b_1 , b_2 = koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan

b_2 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik atau turun satu satuan dan X_1 konstan

+ atau - = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

Menurut Wibowo (2012), untuk ketepatan model regresi sampel dalam menafsir aktualnya dapat diukur dari goodness of fit-nya. Goodness of fit dalam model regresi dapat diukur dari nilai analisis statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi.

1. Uji (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

1. F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.
2. F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

Rumus F hitung adalah sebagai berikut (Makridakis, 2011).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{MS}_{\text{yang dapat diterangkan}}}{\text{MS}_{\text{yang tidak dapat diterangkan}}} \text{ dengan } (k, N - k - 1) \text{ df}$$

$$= \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2 / (k)}{\sum(Y - \hat{Y})^2 / (N - k - 1)}$$

2. Uji (t)

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Formulasi hipotesis :

- a. $H_0: b_i = 0$
- b. H_0 : paling tidak, ada satu $b_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

- a. $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.
- b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Rumus thitung adalah sebagai berikut (Makridakis, 2011).

$$t_{hitung} = \frac{b_j - (\beta_j)}{se(b_j)}$$

Keterangan:

B_j = koefisien ke-j yang ditaksir

β_j = parameter ke-j yang dihipotesakan

$se(b_j)$ = kesalahan standar b_j

3. Koefisien determinasi

Menurut Kuncoro (2004), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik

$$Adjusted R^2 = 1 - (n-1) \left[\frac{S^2}{TSS} \right] = 1 - (1-R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Implikasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Untuk $k > 1$ dan $Adjusted R^2 < R^2$, bila jumlah variabel independen ditambah, maka Adjusted R^2 naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .
- Adjusted R^2 dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila Adjusted R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.
- Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya Adjusted R^2 meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka Adjusted R^2 akan menurun. Artinya, tambahan

variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

J. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan dimana peneliti mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian, setelah menemukan masalah peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian proposal penelitian diseminarkan berdasarkan aturan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Dengan surat izin penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian di MTs Babussalam Malang alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Banjarejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi

terlebih dahulu terhadap kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan penelitian berupa dokumentasi dan menyebarkan angket/kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Kemudian peneliti mengolah data yang sudah didapat dari angket menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa di MTs Babussalam Malang alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Banjarejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam tahap-tahap penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Variabel Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Sekolah

MTs Babussalam berdiri sejak tanggal 21 Desember tahun 1978 lalu didaftarkan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dan mendapat piagam pendirian No : L.m/3/435/1982 tertanggal 18 Agustus 1982 MTs Babussalam sebagai kelanjutan pendidikan Madrasah Ibtidaiah (MI) yang telah di dirikan sebelumnya (tahun 1970).

MTs Babussalam merupakan perwujudan salah satu proyeksi kemaslahatan manusia atas berdirinya Pondok Pesantren Babusslam. Langkah mulya ini di dasarkan pada fungsi pondok pesantren yang bukan semata-mata sarana untuk menuntut ilmu agama melainkan sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan ummat islam, jadi yang mendasari tujuan di dirikannya MTs Babussalam adalah keinginan dan cita-cita luhur untuk mewujudkan kemaslahatan manusia hususnya ummat islam melalui pelaksanaan tanggung jawab pendidikan dasr agar terbentuk generasi ilmuwan yang terampil beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun Misi dasar MTs Babussalam adalah mengedepankan nuansa dinamika keislaman melalui Visi Akhlakul Karimah.

Dalam masa pengelolaan selama 34 tahun MTs Babussalam telah mengalami periode kepemimpinan yang saling melanjutkan dan

kesinambungan. Periode ini mengalami 10 kali pergantian kepala madrasah urutan jabatan sebagai berikut.

- 1) KH. Darwis Sa'id (1978 - 1979)
- 2) Drs. Hadi Rosyid (1980 - 1982)
- 3) Ahmad Zainuri Ba. (1983 - 1985)
- 4) Abdul Bahri Ba. (1986 - 1989)
- 5) KH. Darwis Sa'id Ba (1990 - 1990)
- 6) Drs. Ababal Chussoh (1991 - 1993)
- 7) Nu'man Fauzi S.Ag (1994 - 1996)
- 8) Jufri Syarifuddin (1997 - 2004)
- 9) Ruslan, S.PdI (2005 – 2007)
- 10) H. Saiful Bahri, S.PdI (2008 – Sekarang)

b. Visi

Terbentuknya manusia yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa (imtaq) serta berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

c. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah Agama Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 - 5) Menerapkan manajemen pelayanan bermutu.
 - 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
 - 7) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, dan MOVING CLASS.
- d. Tujuan
- 1) Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.
 - 2) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas.
 - 4) Terwujudnya peserta didik yang handal dan berdaya saing.
- e. Sasaran
- 1) Melaksanakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang harus dipahami semua stake holder madrasah.
 - 2) Mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - 3) Menyusun perangkat evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan KBM.
 - 4) Penataan taman sekolah yang indah, asri dan rindang.
 - 5) Pembangunan ruang kelas baru untuk menampung siswa dan menciptakan KBM yang representatif dan menyenangkan.
 - 6) Pemanfaatan laboratorium IPA sebagai sasaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman alam semesta.

- 7) Pemanfaatan laboratorium bahasa secara maksimal sebagai sasaran untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa yang baik dan benar.
- 8) Pemanfaatan laboratorium TIK secara maksimal sebagai sasaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam penggunaan IT.
- 9) Pengadaan alat ketrampilan secara lengkap sesuai minat dan bakat siswa.
- 10) Pengadaan meja-kursi siswa dan guru yang memadai dengan rasio 1 siswa 1 meja dan 1 guru 1 meja.
- 11) Pembangunan toilet siswa yang representative.
- 12) Pengadaan media pembelajaran secara menyeluruh di tiap ruang kelas.

2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial diukur dengan 3 indikator yaitu, Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 116 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 64 dan skor total terendah adalah 16. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru

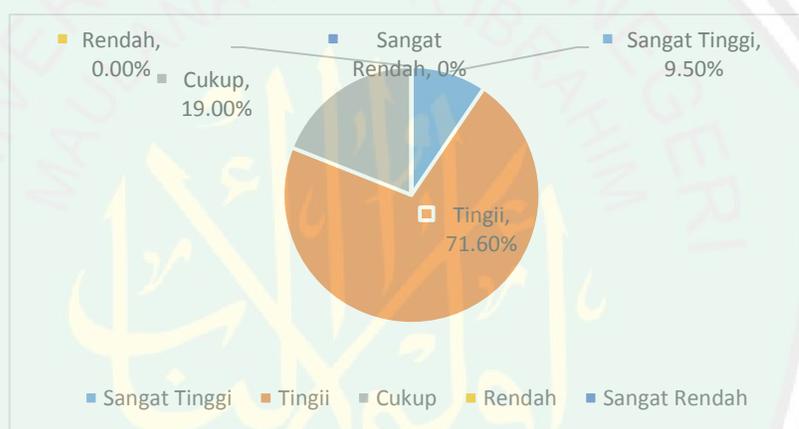
NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	56 – 64	11	9.5%	Sangat tinggi
2	46 – 55	83	71.6%	Tinggi
3	36 – 45	22	19%	Cukup
4	26 – 35	0	0%	Rendah
5	16 – 25	0	0%	Sangat rendah
		116	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi sosial guru Bhs Inggris di MTs Babussalam Malang yang memiliki tingkat kompetensi sangat tinggi yaitu 9.5% dari keseluruhan sampel, tingkat tinggi yaitu 71.6% dari keseluruhan sampel, tingkat cukup 19% dari keseluruhan sampel, tingkat rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel, dan tingkat sangat

rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang berada di kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel data di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini:

Gambar 4.1

Jawaban Responden Tentang Kompetensi Sosial Guru



b. Motivasi Belajar siswa

Motivasi Belajar diukur dengan 9 indikator yaitu, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, mempunyai minat pada pelajaran, senang bekerja sendiri, senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar, belajar karena ingin mendapatkan nilai, belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 12 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 116 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 48 dan skor total terendah adalah 12. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

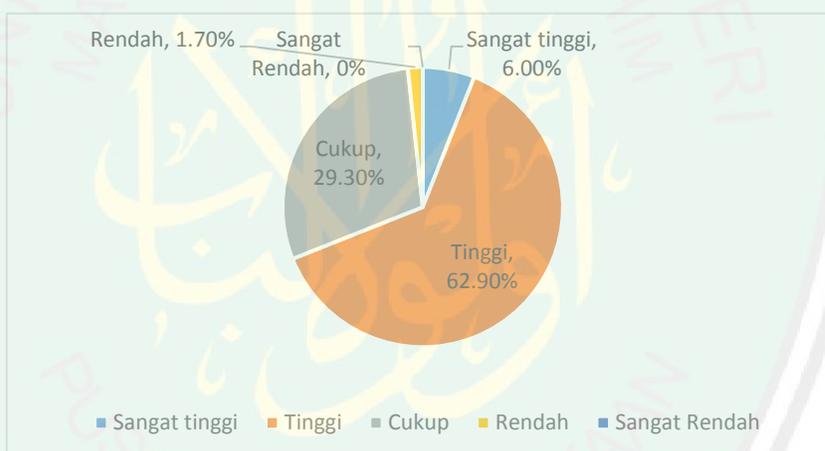
NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	44 – 48	7	6%	Sangat tinggi
2	36 – 43	73	62.9%	Tinggi
3	28 – 35	34	29.3%	Cukup
4	20 – 27	2	1.7%	Rendah
5	12 – 19	0	0%	Sangat rendah
		116	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Belajar siswa di MTs Babussalam Malang yang memiliki tingkat kompetensi sangat tinggi yaitu 6% dari keseluruhan sampel, tingkat tinggi yaitu 62.9%

dari keseluruhan sampel, tingkat cukup yaitu 29.3% dari keseluruhan sampel, tingkat rendah yaitu 17% dari keseluruhan sampel, dan tingkat sangat rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di MTs Babussalam Malang berada di kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel data di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini:

Gambar 4.2

Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa



c. Hasil Belajar

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada nilai rapor kelas VIII pada mata pelajaran Bhs Inggris di MTs Babussalam Malang. Dalam tabel distribusi frekuensi ini interval skor diperoleh dari rapor siswa. Dari mata pelajaran Bhs Inggris tersebut diperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yakni 78.

Tabel 4.3

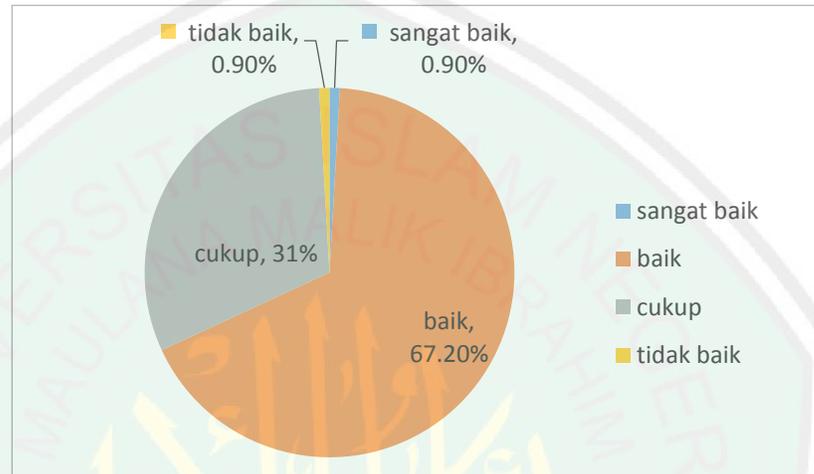
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	86 – 100	1	0.9%	Sangat Baik
2	78 – 85	78	67.2%	Baik
3	56 – 77	36	31%	Cukup
4	0 – 55	1	0,9%	Tidak Baik
		116	100%	

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar (Y) mata pelajaran geografi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 1 siswa atau sekitar 0.9%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup sebanyak 36 siswa atau sekitar 31%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai baik sebanyak 78 siswa atau sekitar 67.2%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai sangat baik sebanyak 1 siswa atau sekitar 0.9%. Bentuk visual dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3

Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris



B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi, maka uji asumsi yang diperlukan adalah uji normalitas data hasil penelitian. Serta untuk melihat apakah ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini *overlap* atau tidak maka digunakan uji multikolinieritas. Untuk mengetahui suatu data linear atau tidak maka digunakan uji linearitas.

1. Uji Non-multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas (independen). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.⁶⁷ Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance inflation factor* (VIF). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinearitas/ non-multikolinearitas. Berikut tabel penyajian uji multikolinearitas:

Tabel 4.4

Uji Non-Multikolinearitas

Model/Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0.941	1.062	Non-multikolinearitas
X ₂	0.941	1.062	Non-multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF X₁, X₂ < 10 yaitu 1,062;1,062 < 10 serta X₁, X₂ mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 yaitu 0,941;0,941. Maka pada model/variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Dalam penelitian ini uji

⁶⁷Singgih Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 253.

⁶⁸*Ibid.* hlm. 260

normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smornov* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.9827586
	Std. Deviation	1.54397801
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.036
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.406. Maka asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi $0.406 > 0,05$.

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*. Pada pengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi *Compare Means* untuk menguji linearitas data. Berikut tabel uji linearitas:

Tabel 4.6

Uji Linearitas Kompetensi Sosial Guru (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HAsil Belajar * Kompetensi Sosial	(Combined)	282.847	21	13.469	.789	.726
	Between Groups	65.472	1	65.472	3.836	.053
	Deviation from Linearity	217.375	20	10.869	.637	.875
Within Groups		1604.26	94	17.067		
		5				

Total	1887.11	115			
	2				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari Deviation from linearity sebesar 0.875. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 ($0.875 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi sosial gurudengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear. Jadi uji linearitas terpenuhi.

Tabel 4.7

Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	(Combined)	295.255	20	14.763	.881	.611
	Between Groups	141.946	1	141.946	8.471	.004
	Deviation from Linearity	153.309	19	8.069	.482	.964
	Within Groups	1591.857	95	16.756		

Total	1887.11	115			
	2				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari Deviation from linearity sebesar 0.964. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 ($0.964 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear. Jadi uji linearitas terpenuhi.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Nilai yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai tabel. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya signifikan, begitu sebaliknya.⁶⁹ Hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

⁶⁹Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hlm. 63

1. Uji hipotesis pertama

Tabel 4.8

Regresi Kompetensi Sosial Guru (X1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.687	35.554		.835	.405
	Kompetensi (X1)	.231	.471	.046	.489	.626
	Motivasi (X2)	.763	.542	.131	1.409	.162

a. Dependent Variable: Hasil (Y)

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian menggunakan Regresi Berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Korelasi X1 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
H 1	Variabel Kompetensi Sosial Guru tidak dapat pengaruh positif signifikan dengan Hasil Belajar Siswa	Sig = 0.626 tTabel = 1.98118	Ho ditolak H1 ditolak
4. H		r = 0.141	

o : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs

Babussalam Malang

H_1 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel diatas bahwa terdapat korelasi antarakompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.626.

Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar siswa adalah 0.141 yang berarti tidak berpengaruh, Jika nilai sig $>0,05$, atau t hitung $<t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, $T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; 116-2-1) = 1.98118$

2. Uji hipotesis kedua

tabel 4.10

Regresi Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.687	35.554		.835	.405
	Kompetensi (X1)	.231	.471	.046	.489	.626
	Motivasi (X2)	.763	.542	.131	1.409	.162

a. Dependent Variable: Hasil (Y)

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian menggunakan Regresi Linier Berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Korelasi X2 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Motivasi Belajar Siswa berkorelasi positif signifikan dengan Hasil Belajar Siswa	Sig = 0.162 ftabel = 3.08 r = 0.141	Ho ditolak H1 ditolak
H	o		: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.
H ₁			: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel di atas bahwa terdapat regresi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada. Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.162.

Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Nilai koefisien korelasi hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah 0.141 yang berarti tidak berpengaruh, Jika nilai sig $>0,05$, atau f hitung $<f$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y, $F \text{ tabel} = f(2;116-2) = 3.08$

3. Uji hipotesis ketiga

Tabel 4.12

**Regresi Kompetensi Sosial Guru (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2)
dengan Hasil Belajar Siswa (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141(a)	.020	.002	9.08198

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian secara simultan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Korelasi X1, X2 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa secara simultan	Sig = 0.005	Ho ditolak

berkorelasi tidak signifikan dengan Hasil Belajar Siswa $R_{\text{tabel}} = 1.409$ H_1 ditolak
 $R = 0.141$

1. H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang.

H_1 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa di MTs Babussalam Malang

Berdasarkan analisis pada tabel di atas terdapat koefisien korelasi sebesar 0.141. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa secara simultan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis pada tabel di atas terdapat R square (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi) sebesar 0.020. R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 20% maknanya variabel hasil belajar siswa ini dijelaskan oleh variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar Siswa, dan sisanya 80% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi regresi ganda dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0.05). Dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel di atas bahwa terdapat regresi antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa secara simultan dengan hasil belajar siswa. Hasil

analisis menggunakan regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.005. Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak diterima.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar siswa adalah 0.141 yang berarti tidak berpengaruh, Jika nilai sig $>0,05$, atau t hitung $<t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, $T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; 116-2-1) = 1.98118$

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru) yang menyatakan pada dasarnya kompetensi sosial merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.⁷⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompotensi dibidangnya. Dengan kata lain kompetensi sosial yang wajib dimiliki oleh guru berhubungan dengan hasil belajar peserta didiknya, Karena kompetensi sosial

⁷⁰Kemertrian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), Jakarta

merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru untuk pengelolaan pembelajaran.

Hal ini mendukung pendapat dari Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁷¹ Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi; (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman peserta didik; (3) pengembangan kurikulum; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi pembelajaran; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; dan (9) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kompetensi sosial ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen bahkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

⁷¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 75

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Nilai koefisien korelasi hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah 0.141 yang berarti tidak berpengaruh, Jika nilai sig $>0,05$, atau f hitung $<f$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y, $F \text{ tabel} = f(2;116-2) = 3.08$

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dengan dorongan kebutuhab belajar, harapan akan cita-cita.⁷² Syaiful Bahri Djarmah yang menyatakan bahwa motivasi menentukan akan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian akan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dalam hal ini hasil belajar.⁷³

Motivasi yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginanya, dalam hal ini hasil belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga

⁷²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) hlm 60

⁷³Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994) hlm 40

dengan hal tersebut siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radinal Mukhtar kepada siswa kelas X di SMA 1 Piri Yogyakarta yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.⁷⁴

C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda didapatkan hasil bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, ($0.05 \geq 0.005$ dan $R_{hitung} 0.141 >$ dari $R_{tabel} 1.409$) sehingga terdapat korelasi antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dimana semakin tinggi kompetensi sosial guru dan motivasi belajar maka rendah pula hasil belajar yang didapat siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan

⁷⁴ Radinal Mukhtar. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Musik.

secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedijanto yang mendefinisikan tentang hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷⁵

Dengan demikian dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkompeten, Selain guru yang berkompeten dibidangnya, keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya, maupun yang ditimbulkan oleh guru. Secara umum dari penjelasan di atas bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu faktor Kompetensi sosial guru dan motivasibelajar.

⁷⁵Soedijanto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 49

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini semakin tinggi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang.
2. Dalam penelitian ini semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang.
3. Dalam penelitian ini semakin tinggi kompetensi sosial guru dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Babussalam Malang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Dengan terbukti bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran Bahasa Inggris, maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seseorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anni, Catharina, T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, R. 2005. *Analisis Rgresi Linier Ganda dalam SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Radinal. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pad Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Musik.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata, 2004. *Proses Landasan Psikologi Guruan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prayitno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- PP REPUBLIK Indonesia Nomor 74, Tentang Guru tahun 2008.
- Parmin, Narolifah. 2017. *Definisi Kompetensi Sosial*.
<https://www.scribd.com/document/143841118/Definisi-Kompetensi-Sosial>, Di akses Senin 6 November 2017 Pukul 13.35.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ridwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sabri, Muhammada A. 2007 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Soedijanto. 1997. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Saleh, Abdurrahman. 2011. *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Rajawali.
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: JB Books.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujarweni, V. Wiranata, Poly Endarto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Umar. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santoso, Singgih. 2010. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedijanto. 1997. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.
- Winkel, W, S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Winarsuma, Tulis. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1: Instrumen Penelitian****ANGKET PENELITIAN**

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

KELAS VIII MTs BABUSSALAM PAGELARAN MALANG

MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SL : Selalu

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
2	Guru membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar				
3	Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa				
4	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas				
5	Guru menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya				
6	Guru bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih				
7	Guru bekerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas				
8	Guru memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar				
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas				
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya				

- 11 Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas
- 12 Guru membuat kelompok diskusi belajar
- 13 Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi
- 14 Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan
- 15 Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa
- 16 Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit				
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos				



- 4 Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah
- 5 Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas
- 6 Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas
- 7 Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru
- 8 Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas
- 9 Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai
- 10 Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru
- 11 Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu
- 12 Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan

“GOOD LUCK”

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
 KELAS VIII MTs BABUSSALAM PAGELARAN MALANG
 MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama : *Haulatur Zahro*
 Kelas : *VIII Bhe*

Keterangan

- TP : Tidak Pernah
 JR : Jarang
 SR : Sering
 SL : Selalu

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				✓
2	Guru membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar				✓
3	Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa				✓
4	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas				✓
5	Guru menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya		✓		
6	Guru bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih				✓
7	Guru bekerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas				✓
8	Guru memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar		✓		
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas		✓		
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya				✓
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas			✓	
12	Guru membuat kelompok diskusi belajar		✓		
13	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi		✓		
14	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan			✓	
15	Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				✓
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa				✓



UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit		✓		
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos				✓
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan disekolah				✓
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas				✓
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas				✓
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru			✓	
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas			✓	
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai				✓
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru		✓		
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu				✓
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan			✓	

"GOOD LUCK"

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTs BABUSSALAM PAGELARAN MALANG
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama : Ahmad Sufwan

Kelas : VII^A

Keterangan

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

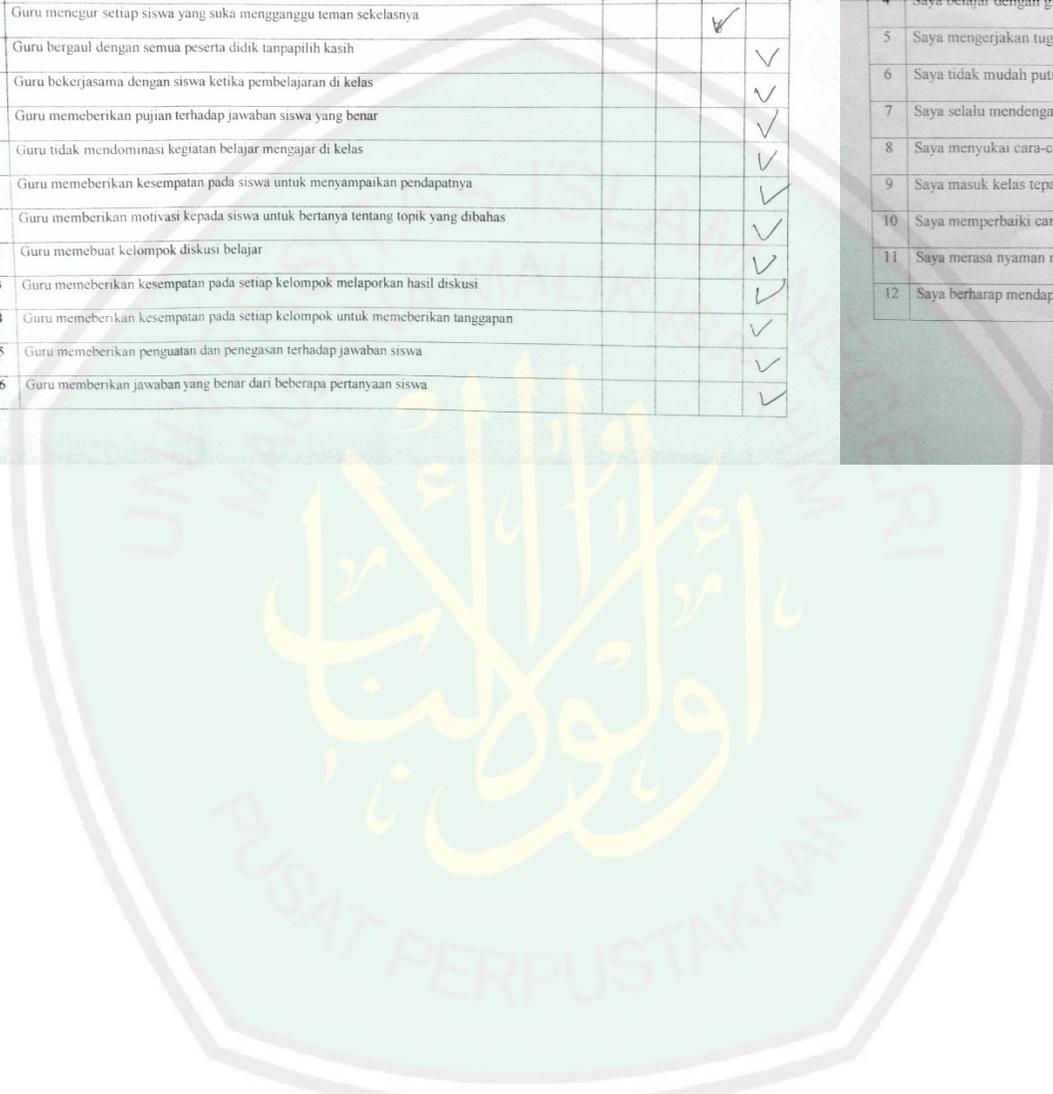
SR : Sering

SL : Selalu

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				✓
2	Guru membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar				✓
3	Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa				✓
4	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas				✓
5	Guru menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya			✓	
6	Guru bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih				✓
7	Guru bekerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas				✓
8	Guru memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar				✓
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas				✓
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya				✓
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas				✓
12	Guru membuat kelompok diskusi belajar				✓
13	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi				✓
14	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan				✓
15	Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				✓
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa				✓

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit		✓		
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos			✓	
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan disekolah			✓	
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas				✓
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas				✓
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru			✓	
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas				✓
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai				✓
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru				✓
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu				✓
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				✓

"GOOD LUCK"



NO	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14	KP15	KP16	TOTAL
1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	44
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	48
4	4	3	4	2	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	44
5	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	48
6	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	49
7	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	50
8	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	53
9	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	50
10	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	57
11	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	53
12	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	43
13	4	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	46
14	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	45
15	3	4	4	4	2	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	52
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	57
17	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	52
18	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50

19	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	50
20	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50
21	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	49
22	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	41
23	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	42
24	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50
25	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	47
26	4	3	3	4	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	2	2	47
27	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	56
28	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	44
29	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	51
30	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
31	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
32	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	46
33	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	46
34	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	46
35	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	48
36	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	53

37	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	56
38	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	53
39	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	53
40	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	53
41	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	52
42	3	2	4	2	2	1	4	3	2	3	2	3	1	3	2	4	41
43	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	54
44	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	52
45	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	48
46	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	3	1	4	47
47	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	47
48	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	51
49	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	47
50	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	47
51	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	46
52	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	4	42
53	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	53
54	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	49

55	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	49
56	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	53
57	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	44
58	1	3	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	51
59	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
60	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	53
61	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	4	4	2	4	52
62	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	60
63	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	54
64	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
65	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	2	49
66	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
67	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	48
68	3	4	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	50
69	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	50
70	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	49
71	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
72	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	47

73	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	48
74	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	41
75	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	48
76	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	55
77	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	51
78	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	50
79	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	50
80	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	43
81	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
82	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57
83	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	57
84	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49
85	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
86	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	41
87	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41
88	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	50
89	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	49
90	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	52

91	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
92	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
93	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
94	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	48
95	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	44
96	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44
97	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	53
98	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
99	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	51
100	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	50
101	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	42
102	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	55
103	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	48
104	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	48
105	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	50
106	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	55
107	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	50
108	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	50

109	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	58
110	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	2	3	45
111	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	46
112	3	2	2	2	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	45
113	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	42
114	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
115	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	40
116	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	36



NO	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MB12	TOTAL
1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	28
2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	35
3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	38
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	38
5	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	38
6	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	41
7	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	38
8	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	41
9	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	36
10	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	31
11	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	31
12	2	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	34
13	2	1	2	2	1	3	2	4	2	1	2	4	26
14	2	1	3	2	2	3	4	1	3	2	2	4	29
15	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	39
16	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	42
17	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	36
18	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	39

19	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	32
20	2	1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	36
21	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
23	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	44
24	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	39
25	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	40
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	44
27	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	36
28	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	40
29	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	33
30	2	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	36
31	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	29
32	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	36
33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	44
34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	44
35	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	40
36	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	37

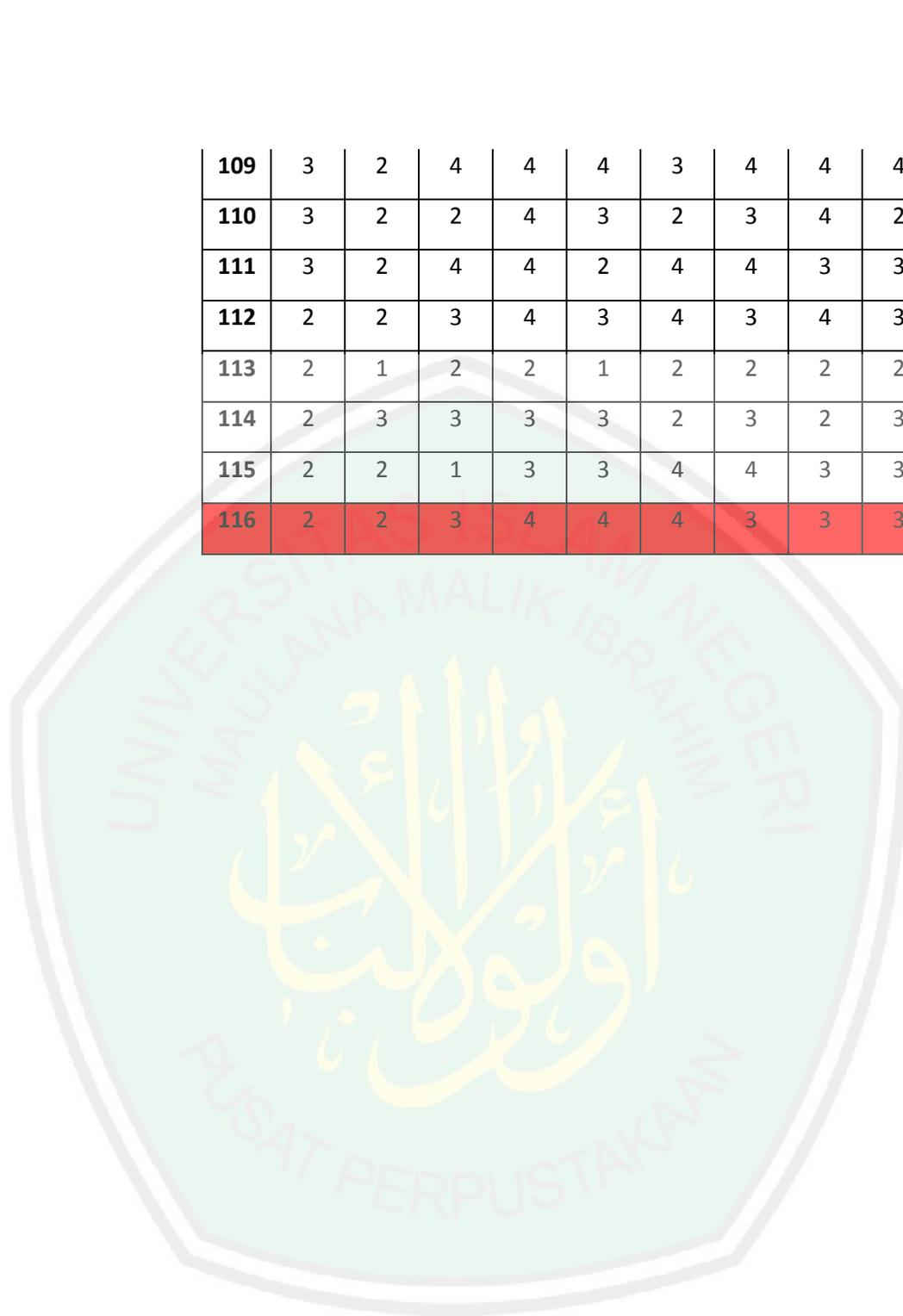
37	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	35
38	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	37
39	4	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	36
40	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	38
41	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	40
42	1	2	4	4	4	3	2	1	2	4	3	1	31
43	2	3	3	4	1	4	4	4	2	2	4	2	35
44	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	40
45	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	36
46	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	41
47	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	40
48	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	36
49	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	37
50	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	35
51	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	41
52	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	42
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
54	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	36

55	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	31
56	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	36
57	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	30
58	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	38
59	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39
60	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	43
61	3	1	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	35
62	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	41
63	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	44
64	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	39
65	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	36
66	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	39
67	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	41
68	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	40
69	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	40
70	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	42
71	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
72	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	31

73	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	1	4	31
74	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	39
75	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	40
76	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	41
77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	35
78	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	31
79	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	42
80	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	41
81	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	40
82	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	42
83	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	41
84	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	39
85	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	41
86	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	28
87	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	30
88	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
89	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	41
90	2	1	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	34

91	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	37
92	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	38
93	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	30
94	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	35
95	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
96	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	1	31
97	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	30
98	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2	37
99	3	2	4	4	4	3	4	3	4	1	3	1	36
100	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	41
101	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	33
102	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	39
103	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	38
104	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	38
105	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	43
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	36
107	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
108	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	40

109	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	40
110	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	33
111	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	1	34
112	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	36
113	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
114	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	33
115	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	4	34
116	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	37



Lampiran 2: Hasil Ujian

No	Nama	UTS	UAS
1	Alfiatuz Zahro	75	80
2	Amilia Rizky Khomariyah	95	98
3	Arifah Nur Diana Fitri	70	88
4	Caroline Rosa Fatania	85	90
5	Fiisatil Kamila	70	85
6	Haulatul Sehroh	70	80
7	In Fauziyah	70	75
8	Ilviana Rosida	63	80
9	Indah Ika Lestari	50	75
10	Intan Nur Aini	75	80
11	Istianatul Mukarromah	70	90
12	Laila Fardila Amelia Putri	70	85
13	Lailatul Istiqomah	75	88
14	Luluk Silvia	75	90
15	Nafisatul Qonita	85	85
16	Nur Zahwa Alfilani	83	88
17	Sailasa Fanifati Hatun N.	76	80
18	Septi Dwi Yuliani	74	80
19	Sindy Puspita Sari	95	95
20	Siti Komsiyeh	83	85
21	Fitriya Munawaroh	70	80
22	Sheilla Meirina	79	80
23	Nikmatul Wafiroh	70	85
24	Nabilah	70	90
25	Nikmatus Solihah	70	85
26	Ahmad	85	90
27	A. Aldi Wija	70	80
28	A. Fahrudin Salim	98	99
29	A. Zainuri	85	90
30	Ahmad Bahar R	75	80
31	Ahmad Faizun A	70	80
32	Ahmad Riky	75	85
33	Ahmad Sufwan	87	90
34	Carles Yuliandaru	70	85
35	David Octavianto	95	98
36	M. Arya Kusuma	70	80

37	M. Farhan Maulana	95	98
38	M. Fasihul Islam	85	90
39	M. Muhibbudin Salim	85	88
40	M. Syarif Hidayatulloh	95	95
41	M. Zawawi	70	88
42	M.Abdul Jawad	70	80
43	Maulana Alim	70	85
44	Moch Ainul Fahad	70	85
45	Muhammad Bysunni	75	80
46	Muhammad Wildan T	70	90
47	Rehan Pandu	70	85
48	Rizki Zakaria	70	85
49	M. Syarifuddin	70	85
50	Wahyu Nur Hidayat	70	88
51	Zainul Musthofa	70	80
52	Zainul Muttaqin	70	80
53	M Saifuddin	70	85
54	Achmad Faris	70	80
55	Risqi Fernanda	80	90
56	Farhan Barus	70	85
57	Indra Adhi Susanto	70	85
58	Alviatuz Zahro	70	85
59	Anis Hanifa	70	85
60	Anisatul Masruroh	85	90
61	Asmaul Husna	90	95
62	Cut Safira Vika Anjani	90	95
63	Farhatul Muna'iyah	70	80
64	Jamalah	78	88
65	Siti Kholifah	70	75
66	Lutfiya Rohmah	70	78
67	Miftahul Rohma	70	80
68	Neyna Marlina	92	95
69	Nur Halimah	73	85
70	Nurul Imanyya Trisnaneng	75	85
71	Nurul Jannah	70	85
72	Putri Nabila Agustina	70	80
73	Rahma Maulidiya	75	80
74	Sela Amelia Fanoni	75	90
75	Sholihatul Qutsiyah	70	95

76	Siti Fatimah	70	85
77	Sri Wulandari	70	80
78	Syafira Putri Amalia	70	85
79	Wilda Salsabila	94	95
80	Titik Faridah	70	80
81	Siti Nur Habibah	70	75
82	Fira Eliza	70	78
83	Ahmad Sanusi	70	90
84	Ahmad Solihin	75	80
85	Ahmad Dhani	75	99
86	Ainur Rohman	85	90
87	Alfin Nurul Choiriyah	83	80
88	Alviatul Humaizah	76	80
89	Alya Zahrotul Mufida	74	85
90	Fadilatuz Zahro	95	90
91	Faidatul Hasanah	83	85
92	Habibah Habiballoh	70	98
93	Ike Nur Kumala Sari	79	80
94	Imamuddin	70	98
95	Irfan Syah Damanhuri	70	90
96	M. David	70	88
97	M. Nicholas Saputra	85	95
98	M. Abdul Basith	70	88
99	Muhammad Wildan Saputra	98	80
100	Munib Bustomi	85	85
101	Nabila Zahra	75	85
102	Nabilatuz Zahwa	70	80
103	Nadiatul Masfufah	75	90
104	Nilna Izatal Amaliah	87	85
105	Ni'matus Sholihah	70	85
106	Nirmala Khoirun Nisak	95	85
107	Nuril Hidayatulloh	70	88
108	Safira Mahdania	95	80
109	Salsabila Sania	85	80
110	Solehodin	85	85
111	Silvia Ramadania	95	80
112	Siti Fatimatus Zahro	70	90

113	Syafira Dwi Firdausy	70	85
114	Syahidza Mahilatul Aulia	75	85
115	Vanda Aulia Putri	77	85
116	Vinka Dwi Anjani	70	85

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas

		TOTAL_KP
KP1	Pearson Correlation	.162
	N	30
KP2	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
KP3	Pearson Correlation	.381 [†]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30
KP4	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP5	Pearson Correlation	.315
	Sig. (2-tailed)	.090
	N	30
KP6	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP7	Pearson Correlation	.275

	Sig. (2-tailed)	.142
	N	30
KP8	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
KP9	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
KP10	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP11	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
KP12	Pearson Correlation	.129
	Sig. (2-tailed)	.498
	N	30
KP13	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP14	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP15	Pearson Correlation	.659**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP16	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	30
KP17	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP18	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP19	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP20	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
KP21	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
TOTAL_KP	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total_MB
MB1	Pearson Correlation	.487
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MB2	Pearson Correlation	.492
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MB3	Pearson Correlation	.582
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
MB4	Pearson Correlation	.252
	Sig. (2-tailed)	.180
	N	30
MB5	Pearson Correlation	.665
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB6	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
MB7	Pearson Correlation	.568
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
MB8	Pearson Correlation	.784
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
MB9	Pearson Correlation	.707
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB10	Pearson Correlation	.742
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB11	Pearson Correlation	.686
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB12	Pearson Correlation	.746
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB13	Pearson Correlation	.259
	Sig. (2-tailed)	.167
	N	30
MB14	Pearson Correlation	.411
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
MB15	Pearson Correlation	.346
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	30
Total_MB	Pearson Correlation	1
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.870	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	58.2667	61.306	.082	.	.874
KP2	57.7333	56.892	.519	.	.861
KP3	57.8000	58.234	.286	.	.870
KP4	57.1000	57.886	.573	.	.861
KP5	57.8000	59.752	.240	.	.870
KP6	57.5667	56.668	.664	.	.858
KP7	57.7667	59.771	.181	.	.873
KP8	57.7000	56.838	.398	.	.866
KP9	57.6333	57.826	.470	.	.863
KP10	57.5000	56.603	.600	.	.859
KP11	57.6000	55.214	.509	.	.861
KP12	58.1667	61.661	.051	.	.875
KP13	57.4667	52.878	.792	.	.850
KP14	57.7000	54.079	.672	.	.855
KP15	57.6333	55.206	.599	.	.858
KP16	57.8333	60.351	.197	.	.871
KP17	57.5333	54.533	.563	.	.859
KP18	57.3667	55.482	.687	.	.856
KP19	57.5000	54.741	.637	.	.856

KP20	57.5333	56.120	.491	.	.862
KP21	57.4667	56.878	.458	.	.863

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.835	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	37.7333	37.720	.394	.618	.809
MB2	37.3333	37.816	.404	.684	.809
MB3	38.3333	35.747	.476	.701	.803
MB4	37.7333	39.857	.135	.496	.825
MB5	37.6333	36.378	.600	.739	.797
MB6	37.6667	38.506	.397	.590	.809
MB7	37.6667	36.851	.482	.807	.803
MB8	38.0000	34.138	.727	.749	.785
MB9	38.0333	34.654	.630	.816	.792
MB10	37.5667	36.047	.693	.778	.793
MB11	37.7000	34.700	.602	.725	.794
MB12	37.4000	35.421	.690	.861	.791
MB13	38.1667	39.661	.132	.536	.827
MB14	38.3667	37.551	.275	.521	.820

MB15	37.6667	37.954	.177	.567	.833
------	---------	--------	------	------	------



Lampiran 4: Pengujian hipotesis

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi (X2), Kompetensi (X1)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Hasil (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141(a)	.020	.002	9.08198

a Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Kompetensi (X1)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.072	2	94.036	1.140	.323(a)
	Residual	9320.505	113	82.482		
	Total	9508.578	115			

a Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Kompetensi (X1)

b Dependent Variable: Hasil (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.687	35.554		.835	.405
	Kompetensi (X1)	.231	.471	.046	.489	.626
	Motivasi (X2)	.763	.542	.131	1.409	.162

a Dependent Variable: Hasil (Y)

Lampiran 5: Dokumentasi







Lampiran 6: Surat-surat


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **1691/Un.03.1/TL.00.1/05/2018** 24 Mei 2018
 Sifat : **Penting**
 Lampiran : **-**
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Babussalam Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aulia Fahmi Ilmi
 NIM : 13130014
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Babussalam Pagelaran Malang**

Lama Penelitian : **Mei 2018** sampai dengan **Juli 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

SURAT KETERANGAN

No: 049/SK/MTs.BBS/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang, Menerangkan bahwa :

Nama : AULIA FAHMI ILMU
NIM : 13130014
Jurusan : P. IPS

Yang bersangkutan benar - benar mengadakan penelitian di MTs Babussalam ini mulai tanggal 21 Mei sampai dengan tanggal 27 Mei 2018, dalam rangka penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarejo, 01 Juli 2018

Kepala Madrasah


SAIFUL BAHRI, S.Pd.I

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Aulia Fahmi I Imi
 NIM : 13130014
 TTL : Malang, 05 September 1995
 Alamat Asli : Jl. Diponegoro III RT/RW 03/01
 Banjarejo Kec. Pagelaran Kab. Malang
 Email : faulia218@gmail.com
 No.Hp : 085804229080

Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. SDN 03 Gondanglegi Kulon thn. 2001 s/d 2007
2. MTs Khairuddin Gondanglegi thn. 2007 s/d 2010
3. MAN 1 Gondanglegi thn. 2010 s/d 2013

b. Pendidikan Non Formal

1. PP. Baitul Karim Gondanglegi thn. 2010 s/d 2013
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013 s/d 2014

Lampiran 8: Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Aulia Fahmi Ilmi
NIM : 13130014
Tempat Tanggal lahir : Malang, 05September 1995
Fak./Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Pendidikan Ilmu PengetahuanSosial (P.IPS)
Alamat Rumah : Jl. Diponegoro III RT/RW 03/01 Banjarejo Kec.
Pagelaran Kab. Malang
No Tlp : 085804229080

Malang, 15 Januari 2019

Mahasiswa

(.....)

Lampiran 8: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341)552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aulia Fahmi Ilmi
NIM : 13130014
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12 Februari 2018	ACC Proposal	
2.	27 Maret 2018	Konsultasi Bab I, II, III	
3.	15 Mei 2018	Konsultasi Angket/Kuisisioner	
4.	16 Mei 2018	Perbaikan Angket/Kuisisioner	
5.	24 Mei 2018	ACC Angket/Kuisisioner	
6.	28 Mei 2018	Konsultasi Hasil Penelitian	
7.	28 Mei 2018	Konsultasi Bab IV	
8.	10 Juli 2018	Perbaikan Bab IV Konsultasi Bab v	
9.	10 Juli 2018	Perbaikan Bab IV Perbaikan Bab v	
10.	10 Juli 2018	Perbaikan Bab V Konsultasi Bab vi	
11.	10 Juli 2018	Perbaikan Bab V dan VI	
12.	12 Juli 2018	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 12 Juli 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.197107012006042001